

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Ridad. 2009. Natadisastra Djaenudin. *Parasitologi Kedokteran: Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ahmad, RZ dan Gholib D. 2014. Pemberian Duddingtonia Flagrans dan Saccharomyces Cerevisiae Meningkatkan Produksi Susu dan Menurunkan Populasi Cacing pada Sapi. *Journal of Veteriner*. 15 (1) : 221-229.
- Akhira, D., Fahrimal, Y dan Hasan, M. 2013. Identifikasi parasit nematoda saluran pencernaan anjing pemburu (Canis familiaris) di Kecamatan Lareh Sago Halaban Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Medika Veterinaria*, 7(1), pp.42-45.
- Albrechtová, M., Langrová, I., Vadlejch, J., & Špakulová, M. 2020. A Revised Checklist of Cooperia Nematodes (Trichostrongyloidea), Common Parasites of Wild and Domestic Ruminants. *Helminthologia*, 57(3), 280–287. <https://doi.org/10.2478/helm-2020-0034>
- Astiti, N.M.A.G.R., 2018. *Sapi Bali dan Pemasarannya*. Denpasar: Jayapangus Press Books.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Kecamatan Maniangujo Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Kab. Wajo
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Wajo Dalam Angka 2015*. Wajo: Bappeda. Kabupaten Wajo
- Baker David G. 2007. *Flynn's Parasits of Laboratory Animals Second edition*. American College of Laboratory Animal Medicine. USA: Blackwell Publishing.
- Berek, HSD. 2018. PEMERIKSAAN DAN IDENTIFIKASI PARASIT GASTROINTESTINAL PADA SAPI BALI DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2017. Prosiding. 403 : 417
- Bowman DW, RC. Lynn, dan ML. Eberhard. 2003. *Parasitology for Veterinarians 8<sup>th</sup> ed*” WB Saunders Philldelphia, pp. 155-230
- BPTP Maluku. 2022. Pencegahan Infeksi Cacing Pada Ternak Ruminansia. Diakses pada tanggal 30 Mei 2022. <https://maluku.litbang.pertanian.go.id/?p=2660>
- Budiharta Setyawan. 2002. “Kapita Selekta Epidemiologi Veteriner”. Yogyakarta: Bagian Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada.
- CDC. 2013. “Taeniasis”. USA: Laboratory Identification of Parasitic Diseases of Public Health Concern.
- Darmin, S. 2014. *Prevalensi paramphistomiasis pada sapi bali di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone*. Skripsi. Program studi kedokteran hewan. Fakultas kedokteran. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Dewi, Dias Aprita dan Supriyanto. 2020. revalensi Nematodiasis pada Ternak Ruminansia Kecil di Yogyakarta. J. Pengembangan Penyuluhan Pertanian. Volume 17 (31), Juli 2020 : 53-61. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang.
- DITJENNAK (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan). 2012. *Manual Penyakit Hewan Mamalia*. Direktorat Jenderal Peternakan dan KesehatanHewan. Jakarta: Subdit Pengamatan Penyakit Hewan, Direktorat Kesehatan Hewan.
- Dyahningrum, D.M., Harijani, N., Hastutie, P., Koesdarto, S. and Yunus, M., 2019. Identifikasi Parasit Darah pada Sapi Kurban yang Disembelih Saat Idul Adha 1438 H di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. *Journal Parasite of Science*, 3(2), pp.77-82.
- Eka Yuliantati. 2011. “Tingkat Serangan Ektoparasit pada Ikan Patin (Pangasius djambal) pada Beberapa Pembudidaya Ikan di Kota Makassar”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar.

- El-Shazly AM, HA. El-Nahas, M. Soliman, DM. Sultan, AH. Abedl Tawab and TA. Morsy. 2006. The reflection of control programs of parasitic diseases upon gastrointestinal helminthiasis in Dakahlia Governorate, Egypt. *J Egypt Soc Parasitol. Aug; 36(2):467-80*.
- Ginting, R.B., Mudhita Zikkrullah Ritonga, Andhika Putra, dan T. Gilang Pradana. 2019. PROGRAM MANAJEMEN PENGOBATAN CACING PADA TERNAK DI KELOMPOK TANI TERNAK KESUMA MAJU DESA JATIKESUMA KECAMATAN NAMORAMBE. *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi Volume 4 Nomor. 1 Juni 2019*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Gunawan. 2009. Kemoterapika Antiparasit. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia* 3(1): 37- 40.
- Gusti I Ngruh Putu Widnyana. 2013. "Prevalensi Infeksi Parasit Cacing pada Saluran Pencernaan Sapi Bali dan Sapi Rambon di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali". *Jurnal AgroPet* no 2 (Desember 2013): 39-46.
- Handayani Putri. Santoso Purnama Edy. Siswanto. 2015. "Tingkat Infestasi Cacing Saluran Pencernaan Pada Sapi Bali Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung". *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* no 3 (Agustus 2015): 127-133.
- Jumaldi dan Wijayanti. 2010. Prevalensi dan jenis telur cacing gastrointertinal pada rusa Sambar di penangkaran rusa desa api-api Kabupaten Penajam Paser Utara. *Bioprospek*, Volume 7, Nomor II, September 2010. Samarinda (Indonesia): Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Mulawarman.
- Jumiah Syam. 2011. *Ilmu Penyakit dan Kesehatan Ternak*. Makassar: Alauddin Press. -----.
2013. *Ilmu Dasar Ternak Potong*. Makassar: Alauddin Press.
- Juniar M., Melinda Juniar , Emantis Rosa , Elly Lestari Rustiat. 2015. Identifikasi Nematoda Dan Trematoda Saluran Pencernaan Pada Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Di Pusat Konservasi Gajah (Pkg) Taman Nasional Way Kambas, Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan Polinela 29 April 2015*
- Junquera P. 2015. *Trichostrongylus Spp, Parasitic Roundworms Of Cattle, Sheep, Goats, Pigs And Horses. Biology, Prevention And Control. Trichostrongylus Colubriformis, Trichostrongylus Axei.*
- Junquera Pablo. 2007. *Parasits of Dogs, Cats and Livestock Biology and Control.* Parasitipedia.net.
- Katzung, B.G. 2004. *Farmakologi Dasar dan Klinik* (3 ed). Jakarta, Indonesia: Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran UNAIR.
- Kertawirawan I Putu Agus. Yasa I Made Rai Yasa. Adijaya I Nuoman Adijaya. 2012. "Efektivitas Penggunaan Ivermectin Untuk Pengendalian Parasit Cacing pada Usaha Tani Penggemukan Sapi Bali". *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan*. Mataram, 11 Desember 2012.
- Khasanah Usmaul. 2009. "Identifikasi Ciliata di Dalam Rumen Sapi Brahaman Cross, Peranakan Ongole, Sumba Ongole dan Frisien Holstein dari Daerah Lampung". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Koesdarto S, Subekti S, Mumpuni S, Puspitawati H dan Kusnoto. 2007. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Trematoda dan Cestoda Veteriner*. Departemen Pendidikan Nasional Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya. 22-24 : 33 : 44-45.
- Labatar, S.C. dan Aswandi. 2017. Sistem Pemeliharaan, Struktur Populasi Sapi Bali di Peternakan Rakyat Kabupaten Manokwari. Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*, 8(1), pp.93-107.
- Lestari V., Sirajuddin S., Saleh I. & Indah K. 2020. Perilaku Peternak Sapi Potong terhadap Pelaksanaan Biosekuriti. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*, pp. 263-71. <http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV-2019-p.251-259>.

- Levine, N.D. 1995. Buku Pelajaran Parasitologi Veteriner. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Hal: 171-458
- Lloyd, J., Joe, B., Stephen, L. 2007. Stomach fluke (paramphistomes) in ruminants. *Primefact*. 452: 1-4.
- Lukesova, D. 2009. *Atlas of Livestock Parasits Digitized Collection of Microscopical Preparations*. Institute of Tropics and Subtropics: Czech University of Life Sciences Prague, Czech Republic.
- Mark. 2012. Gastrointestinal Parasit dari Ruminansia. [http://www.merckmanuals.com/vet/digestive\\_system/gastrointestinalparasits\\_of\\_ruminants/gastrointestinal\\_parasits\\_of\\_cattle.html](http://www.merckmanuals.com/vet/digestive_system/gastrointestinalparasits_of_ruminants/gastrointestinal_parasits_of_cattle.html). Diakses pada 23 Juli 2020.
- Maswarni dan Nofiar, R. 2014. *Majemen Pemeliharaan dan Pengembangbiakan Kuda*. Jakarta Timur. Penerbit Swadaya
- Mehlhorn, H. 2008. *Encyclopedia of Parasitology, 3<sup>rd</sup> ed.* New York : Springer Berlin Heidelberg.
- Muhibullah. 2001. Efektivitas Albendazole terhadap Cacing Nematoda pada Ayam Buras. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Natadisastra, D dan R. Agoes. 2009. *Parasitologi kedokteran ; ditinjau dari organ tubuh yang diserang*. Penerbit buku kedokteran EGC, Jakarta: xxi+50 hlm
- Nezar Muhammad Rofiq. 2014. "Jenis Cacing Pada Feses Sapi di TPA Jatibarang dan KTT Sidomulyo Desa Nongkosawit Semarang". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Nuraini D.M., Sunarto, Nuzul Widyas, Ahmad Pramono, Sigit Prastowo. 2020. Peningkatan Kapasitas Tata Laksana Kesehatan Ternak Sapi Potong di Pelemrejo, Andong, Boyolali. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*. 4(2), 102-108. Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Nurhakiki, N. and Halizah, N., 2020. Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali Di UPT-Pt HPT Pucak, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Peternakan Lokal*, 2(1), pp.20-24.
- Purwaningsih, Novianti dan Rizki Pratama putra. 2017. Distribusi dan Faktor Risiko Fasciolosis pada Sapi Bali di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. *ACTA VETERINARIA INDONESIA Vol. 5, No. 2: 120-126, Juli 2017*. Program Studi Diploma 3 Kesehatan Hewan, Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Papua.
- Purwanta. 2009. *Identifikasi Cacing Saluran Pencernaan (Gastrointestinal) pada Sapi Bali melalui Pemeriksaan Tinja di Kabupaten Gowa*, Jurnal Agrisistem, Juni 2009, Vol. 5 No. 1. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Gowa.
- Putra, R. D., Suratma, N. A., & Oka, I. B. M. 2014. Prevalensi trematoda pada sapi Bali yang dipelihara peternak di Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Indonesia Medicus Veterinus*, 3(5), 394-402.
- Putra. Andhika, Risdawati Br. Ginting, Mudhita Zikkrullah Ritonga, T. Gilang Pradana. 2019. PROGRAM PEMBERANTASAN PENYAKIT CACING PADA TERNAK SAPI DAN ADI DESA JATIKESUMA KECAMATAN NAMORAMBE. *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi Volume 4 Nomor. 1*. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Rahayu Sri. 2015. "Prevalensi Nematodiasis Saluran Pencernaan Pada Sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Kecamatan Maiba Kabupaten Enrekang". *Skripsi*: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rahayu, I. 2010. Penyakit Parasit pada Ruminansia. <http://imbang.staff.ummm.ac.id>. Diakses tanggal 23 Juli 2020 pukul 21:00 WITA.

- Regina, Marieta P., Ryan Halleyantoro dan Saekhol Bakri. 2018. PERBANDINGAN PEMERIKSAAN TINJA ANTARA METODE SEDIMENTASI BIASA DAN METODE SEDIMENTASI FORMOL-ETHER DALAM MENDETEKSI SOIL-TRANSMITTED HELMINTH. JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO. 7 (2) : 527 – 537
- Rizqi Putratama. 2009. "Hubungan Kecacingan Pada Ternak Sapi di Sekitar Taman Nasional Way Kambas dengan Kemungkinan Kejadian Kecacingan Pada Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) di Suaka Rhino Sumatera". *Skripsi*. Bogor: Fakultas Kedokteran Hewan Insitut Pertanian Bogor.
- Robert W. Tolan, Jr MD. 2011. "Fascioliasis Due to Fasciola hepatica and Fasciola gigantica Infection: An Update on This 'Neglected' Neglected Tropical Disease". *Lab Med*. no. 2 (2011): 107-116.
- Sanabria, R.E.F. and Romero, J.R. 2008. Review and update of paramphistomosis, *Helminthologia*, 45(2), 64-68.
- Sandjaja. B. 2007. *Parasitologi kedokteran : Protozoologi kedokteran*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta : xxi +332 hlm
- Sandy, S. 2014. Kajian Aspek Epidemiologi Taeniasis dan Sistiserkosis di papua. *Jurnal Penyakit Bersumber Binatang*, Vol. 2 (1), 1-14.
- Setiawan Deni. 2014. "Studi Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Pedaging di Kalangan Petani di Dusun Getasan, Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang". *Skripsi*. Saligata: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Saligata.
- Setiawan Koesdarto Nunuk Dyah Retno Lastuti Lucia Tri Suwanti Muchammad Yunus Mufasirin. 2019. Sebaran Telur Cacing Saluran Pencernaan Kambing di Kecamatan Rambon Kabupaten Nganjuk. *Journal of Parasite Science*. 3 (2) : 59 – 66
- Shatyaayupranathasari, H.P., E. Sudarnika, dan Y. Ridwan. 2021. Prevalensi dan faktor risiko infeksi cacing saluran pencernaan pada kuda delman di Kota Bogor. *Acta Veterinaria Indonesiana*. 9(2): 87-96.
- Sinarasati N. 2014. Pengaruh Sistem Pemeliharaan Kandang Kelompok dibanding Kandang Individu Terhadap Kejadian Infeksi Cacing pada Induk Sapi Peranakan Ongole. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Soedjana, T. D. (2011). Prevalensi usaha ternak tradisional dalam perspektif pembangunan peternakan menghadapi pasar global. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 4, 156-173.
- Špakulová, Marta., Orosova M dan Mackiewicz J. S. 2011. [Advances in Parasitology] *Advances in Parasitology Volume 74 Volume 74 || Cytogenetics and Chromosomes of Tapeworms (Platyhelminthes, Cestoda)*. , ( ), 177–230. doi:10.1016/B978-0-12-385897-9.00003-3
- Subronto, dan I. Tjahajati. 2001. *Ilmu Penyakit Ternak II*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Subronto. 2004. *Ilmu Penyakit Ternak*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Subronto. 2007. *Ilmu Penyakit Ternak II (Mammlia)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugama, I. N. dan I. N. Suyasa. 2011. Keragaan Infeksi Parasit Gastrointestinal pada Sapi Bali Model Kandang Simantri. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Denpasar.
- Supriadi, S., Kutbi, M. K., & Nurmayani, S. (2020). IDENTIFIKASI PARASIT CACING NEMATODA GASTROINTESTINAL PADA SAPI BALI (*Bos sondaicus*) DI DESA TAMAN AYU KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(1), 58-66.

- Susilo, H., Nurullah Asep Abdilah dan Kiki Rizki Amalia. 2020. IDENTIFIKASI TELUR CACING PARASIT PADA FESEK HEWAN TERNAK DI PROPINSI BANTEN. *Biodidaktika Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. 15 (2) : 21 – 30
- Syafrial., Susilawati E dan Bustami. 2007. *Manajemen Pengelolaan Penggemukan Sapi*. Jambi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Taylor M.A., Coop R. L., Wall R..L. 2016. *Veterinary Parasitology*, 4<sup>th</sup> Ed. Wiley Blackwell Publishing, USA.
- Taylor, M. A., Coop, R. L., & Wall, R. L. 2015. *Veterinary Parasitology 4* London: Blackwell Publishing.
- Toledo, Rafael., Fried, Bernard (2017). *Trematoda (flukes)*. *Emerging Topics in Life Sciences*, 1(6), 651–657. doi:10.1042/ETLS20170111
- Tolistiawaty. Intan., Junus Widjaja., Leonardo Taruk Lobo, dan Rina Isnawati. 2016. Parasit Gastrointestinal Pada Hewan Ternak Di Tempat Pemotongan Hewan Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Balaba*. 12 (2) : 71-78
- Vivi Andrianty. 2015. “Kejadian Nematodiasis Gastrointestinal pada Pedet Sapi Bali di Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar.
- Volkandari, S.D., Sudrajad, P., Prasetyo, D., Prasetyo, A., Pujiyanto, J. and Cahyadi, M., 2020. *Dampak sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif terhadap ukuran tubuh sapi Bali jantan di Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Bali*. [Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pertanian Kesiapan Sumber Daya Pertanian dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0](#).
- Whittier, W. D., A. M. Zajac, and S. M. Umberger. 2003. *Control of Internal Parasites in Sheep*. Virginia Cooperative Extension. Blacksburg.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama Pemilik Ternak

Nama	Alamat	Kode Sampel	Jenis Sapi
<b>Kupe</b>	<b>Anabanua</b>	1	Bali
<b>Kupe</b>	<b>Anabanua</b>	2	Bali
<b>La onding</b>	<b>Anabanua</b>	3	Bali
<b>La onding</b>	<b>Anabanua</b>	4	Simental
<b>Sule</b>	<b>Anabanua</b>	5	Bali
<b>Sule</b>	<b>Anabanua</b>	6	Angus
<b>Cemma</b>	<b>Anabanua</b>	7	Bali
<b>Cemma</b>	<b>Anabanua</b>	8	Bali
<b>H. Songgo</b>	<b>Dualimpoe</b>	9	Angus
<b>H. Songgo</b>	<b>Dualimpoe</b>	10	Bali
<b>H. Songgo</b>	<b>Dualimpoe</b>	11	Limousine
<b>Ambo Cenning</b>	<b>Dualimpoe</b>	12	Bali
<b>Ambo Cenning</b>	<b>Dualimpoe</b>	13	Bali
<b>Ambo Cenning</b>	<b>Dualimpoe</b>	14	Bali
<b>Dalle</b>	<b>Dualimpoe</b>	15	Bali
<b>Dalle</b>	<b>Dualimpoe</b>	16	Bali
<b>La Unru</b>	<b>Dualimpoe</b>	17	Bali
<b>La Unru</b>	<b>Dualimpoe</b>	18	Bali
<b>Burhan</b>	<b>Mattirowalie</b>	19	Bali
<b>Burhan</b>	<b>Mattirowalie</b>	20	Bali
<b>Burhan</b>	<b>Mattirowalie</b>	21	Bali
<b>Burhan</b>	<b>Mattirowalie</b>	22	Limousine
<b>H. Parakasi</b>	<b>Mattirowalie</b>	23	Angus
<b>H. Parakasi</b>	<b>Mattirowalie</b>	24	Simental
<b>H. Parakasi</b>	<b>Mattirowalie</b>	25	Bali
<b>Ziarah</b>	<b>Mattirowalie</b>	26	Bali
<b>Ziarah</b>	<b>Mattirowalie</b>	27	Bali
<b>Ziarah</b>	<b>Mattirowalie</b>	28	Bali
<b>Ruse</b>	<b>Mattirowalie</b>	29	Bali
<b>Ruse</b>	<b>Mattirowalie</b>	30	Bali
<b>Ambo Tuo</b>	<b>Mattirowalie</b>	31	Limousine
<b>Ambo Tuo</b>	<b>Mattirowalie</b>	32	Bali
<b>Amir</b>	<b>Kalola</b>	33	Bali
<b>Amir</b>	<b>Kalola</b>	34	Bali
<b>H. Tiro</b>	<b>Kalola</b>	35	Bali
<b>H. Tiro</b>	<b>Kalola</b>	36	Bali
<b>Emmang</b>	<b>Sogi</b>	37	Bali
<b>Emmang</b>	<b>Sogi</b>	38	Bali
<b>Emmang</b>	<b>Sogi</b>	39	Bali
<b>H. Bada</b>	<b>Sogi</b>	40	Limousine
<b>H. Bada</b>	<b>Sogi</b>	41	Bali
<b>H. Mappiati</b>	<b>Minangatellue</b>	42	Brahman

<b>H. Mappiati</b>	<b>Minangatellue</b>	43	Bali
<b>H. Mappiati</b>	<b>Minangatellue</b>	44	Bali
<b>H. Mappiati</b>	<b>Minangatellue</b>	45	Bali
<b>H. Mappiati</b>	<b>Minangatellue</b>	46	Bali
<b>H. Mappiati</b>	<b>Minangatellue</b>	47	Simental
<b>Andi Maddualeng</b>	<b>Minangatellue</b>	48	Bali
<b>Andi Maddualeng</b>	<b>Minangatellue</b>	49	Bali
<b>Andi Maddualeng</b>	<b>Minangatellue</b>	50	Bali
<b>Andi Maddualeng</b>	<b>Minangatellue</b>	51	Bali
<b>Andi Maddualeng</b>	<b>Minangatellue</b>	52	Bali
<b>Andi Maddualeng</b>	<b>Minangatellue</b>	53	Bali
<b>Andi Maddualeng</b>	<b>Minangatellue</b>	54	Simental

Lampiran 2. Hasil pemeriksaan feses dari BBVET Maros

Kode Sampel	Jenis Sapi	Uji Natif	Uji Apung	Uji sedimentasi
1	Bali	Paramphistomun spp	Haemonchus spp, Paramphistomun spp	Paramphistomun spp
2	Bali	Paramphistomun spp	Paramphistomun spp	Paramphistomun spp
3	Bali	Negative	Paramphistomun spp	Paramphistomun spp
4	Simental	Negative	Singamus spp	Negative
5	Bali	Negative	Negative	Negative
6	Angus	Negative	Oesophagustomun spp, Trichostrongylus spp, Strongyloides spp, Singamus spp	Negative
7	Bali	Bunostomun spp	Bunostomun spp, Oesophagustomun spp, Haemonchus spp, Mecistocirrus spp, Trichuris spp	Negative
8	Bali	Negative	Bunostomun spp, Oesophagustomun spp, Strongyloides spp	Negative
9	Angus	Negative	Paramphistomun spp, Trichostrongylus spp	Negative
10	Bali	Paramphistomun spp	Paramphistomun spp	Paramphistomun spp
11	Limousine	Paramphistomun spp	Negative	Negative
12	Bali	Paramphistomun spp	Negative	Negative
13	Bali	Paramphistomun spp	Bunostomun spp	Negative
14	Bali	Negative	Bunostomun spp, Cooperia spp	Negative

15	Bali	Negative	Paramphistomon spp	Negative
16	Bali	Paramphistomon spp	Eimeria spp, Paramphistomon spp, Trichostrongylus spp	Paramphistomon spp
17	Bali	Paramphistomon spp	Cooperia spp, Paramphistomon spp	Paramphistomon spp
18	Bali	Paramphistomon spp	Bunostomon spp, Oesophagostomon spp	Negative
19	Bali	Paramphistomon spp	Bunostomon spp, Oesophagostomon spp	Negative
20	Bali	Oesophagostomon spp	Bunostomon spp	Negative
21	Bali	Negative	Cooperia spp, Paramphistomon spp, Oesophagostomon spp	Paramphistomon spp
22	Limousine	Negative	Oesophagostomon spp	Negative
23	Angus	Paramphistomon spp	Bunostomon spp, Paramphistomon spp	Paramphistomon spp
24	Simental	Negative	Paramphistomon spp, Strongyloides spp	Paramphistomon spp
25	Bali	Negative	Paramphistomon spp	Paramphistomon spp
26	Bali	Negative	Paramphistomon spp	Paramphistomon spp
27	Bali	Paramphistomon spp	Paramphistomon spp	Paramphistomon spp
28	Bali	Negative	Bunostomon spp, Oesophagostomon spp	Negative
29	Bali	Negative	Trichostrongylus spp	Negative
30	Bali	Negative	Bunostomon spp	Negative
31	Limousine	Negative	Strongyloides spp	Negative
32	Bali	Negative	Cooperia spp, Oesophagostomon spp	Negative
33	Bali	Negative	Bunostomon spp, Strongyloides spp	Negative
34	Bali	Negative	Cooperia spp, Paramphistomon spp, Trichostrongylus spp, Haemoncus spp	Paramphistomon spp
35	Bali	Paramphistomon spp	Cooperia spp, Trichostrongylus spp	Negative
36	Bali	Negative	Strongyloides spp, Oesophagostomon	Paramphistomon spp



			spp, Paramphistomun spp	
37	Bali	Negative	Paramphistomun spp, Trichostrongylus spp, Bunostomun spp, Oesophagostomun spp	Paramphistomun spp
38	Bali	Negative	Bunostomun spp, Oesophagostomun spp, Cooperia spp	Negative
39	Bali	Bunostomun spp, Oesophagostomun spp	Bunostomun spp, Paramphistomun spp, Strongyloides spp	Paramphistomun spp
40	Limousine	Negative	Paramphistomun spp	Paramphistomun spp
41	Bali	Bunostomun spp, Oesophagostomun spp	Eimeria spp	Negative
42	Brahman	Bunostomun spp, Oesophagostomun spp, Trichostrongylus spp, Strongyloides spp	Negative	Negative
43	Bali	Trichostrongylus spp	Negative	Negative
44	Bali	Strongyloides spp	Paramphistomun spp, Strongyloides spp	Paramphistomun spp
45	Bali	Negative	Negative	Negative
46	Bali	Negative	Bunostomun spp, Oesophagostomun spp, Strongyloides spp, Eimeria spp	Negative
47	Simental	Negative	Oesophagostomun spp, Cooperia spp	Negative
48	Bali	Negative	Negative	Negative
49	Bali	Negative	Cooperia spp, Bunostomun spp	Negative
50	Bali	Negative	Negative	Negative
51	Bali	Paramphistomun spp	Negative	Negative
52	Bali	Negative	Paramphistomun spp	Paramphistomun spp
53	Bali	Negative	Paramphistomun spp	Paramphistomun spp
54	Simental	Negative	Negative	Negative
Positif		20 sampel	43 sampel	20 sampel
Negative		34 sampel	11 sampel	34 sampel

Lampiran 3. Deskripsi Variabel Penelitian yang di Uji Chi Square dan OR

NO	Variabel	Keterangan	Nontetada			Tetradetada			Protetada					
			Kasus	Chi Square	OR	Kasus	Chi Square	OR	Kasus	Chi Square	OR			
			Negatif			Positif			Negatif			Positif	Negatif	Positif
1	Sistem Pemeliharaan	Sapi dilapas atau digembalakan terus menerus	5	23	0,08	-	14	14	0,034	-	27	1	0,849	-
		Sapi dilapas atau digembalakan pada siang hari dan dikandangkan malam hari	9	11		-	12	8		-	19	1		
		Sapi dikandangkan	3	3		-	0	0		-	6	0		
	Cara Memelihara	Sapi dimandikan sekali dalam seminggu	0	0	-	-	0	0	-	-	0	0	-	-
		Sapi dimandikan dua kali dalam sebulan	0	0		-	0	0		-	0	0		
		Tidak dimandikan atau dibiarkan	17	37		-	26	28		-	52	2		
	Kondisi Sapi	Sapi terlihat sehat, tidak terlihat tanda-tanda sapi sakit	0	3	0,227	-	0	3	0,086	-	0	0	0,025	0,04
		Sapi terlihat sakit	0	0		-	0	0		-	0	0		
		Sapi dikerumuni lalat	17	34		-	26	25		-	50	1		
	Dipelihara dengan ternak lain	Ya, dipelihara dengan ternak lain	2	4	0,095	-	0	6	0,025	-	6	0	0,436	-
		Tidak, hanya sapi saja	9	9		-	8	10		-	18	0		
		Dipelihara dengan sapi peternak lainnya	6	24		-	18	12		-	28	2		
Apabila Sapi Sakit	Dipisahkan dengan sapi lain	0	0	-	-	0	0	-	-	0	0	-	-	
	Dibarkan saja	0	0		-	0	0		-	0	0			
	Menghubungi petugas kesehatan/petugas penyuluh	17	37		-	26	28		-	50	2			
Pemberian Obat Cacing	Ya	11	19	0,359	1,737	15	15	0,761	1,182	28	2	0,197	-	
	Tidak	6	18		-	11	13		-	24	0			
	Kandang Sapi dekat Ladang/pengembalaan	11	16		-	11	16		-	27	0			
Letak Kandang	Kandang Sapi dekat dengan Kandang Sapi Lainnya	2	10	0,293	-	9	3	0,108	-	11	1	0,345	-	
	Tidak dikandangkan	4	11		-	6	9		-	14	1			
	Disekitar area kandang, terlipat sisa pakan dan kotoran	16	20		-	14	22		-	36	0			
Kondisi Kandang	Kandang dipisahkan dari tempat pakan dan bersih dari kotoran	0	0	0,004	13,6	0	0	0,054	0,318	0	0	0,042	1,125	
	Kandang tidak perlu dibersihkan	1	17		-	12	6		-	16	2			
	Lantai kandang beralaskan rumput atau tanah	15	37		-	26	26		-	50	2			
Lantai Kandang	Lantai kandang beralaskan beton	0	0	0,033	-	0	0	0,165	-	0	0	0,777	-	
	Lantai kandang selalu bersih	2	0		-	0	2		-	2	0			
	Kandang dibersihkan secara berkala	3	7		-	2	7		-	4	26			
Kondisi Yang Baik menurut peternak	Kandang dibersihkan dengan disinfektan	3	0	0,0290	-	0	3	0,0370	-	3	0	0,4260	-	
	Kandang tidak perlu dibersihkan	12	30		-	24	18		-	41	1			
	Ya	17	37		-	26	28		-	52	2			
3	Pernah mendengar penyakit cacingan	Ya	0	0	-	-	0	0	-	-	0	0	-	-
		Tidak	0	0		-	0	0		-	0	0		
		Ternak pernah cacingan	17	37		-	26	18		-	52	2		
Tindakan untuk mencegah penyakit cacingan	Ya	0	0	0,002	-	1	3	0,336	0,333	4	0	0,684	-	
	Memberikan obat cacingan secara berkala	13	37		-	25	25		-	48	2			
	Tidak. Tau sama sekali	0	0		-	0	0		-	0	0			
Jenis cacian yang menyerang	Tidak Tahu	17	37	-	-	26	28	-	-	52	2	-	-	
	Ya	0	0		-	0	0		-	0	0			

**KUESIONER**  
**PREVELENSI DAN FAKTOR RESIKO CACINGAN PADA FESES SAPI (*Bos sp.*)**  
**DI KECAMATAN MANIANGPAJO, KABUPATEN WAJO**

**I. Informasi Dasar**

1. Tanggal :
2. Nama Peternak/pengelola :
- a) Jenis Kelamin :
- b) Umur :
- c) Pendidikan :
- d) Jumlah Sapi :
3. Alamat :

**II. Manajemen Pemeliharaan**

1. Bagaimana cara memelihara ternak anda?
  - a. Sapi dilepas atau digembalakan terus menerus
  - b. Sapi dilepas atau digembalakan pada siang hari dan dikandangkan malam hari
  - c. Sapi dikandangkan
2. Bagaimana cara anda merawat sapi?
  - a. Sapi dimandikan sekali dalam seminggu
  - b. Sapi dimandikan dua kali dalam sebulan
  - c. Tidak dimandikan atau dibiarkan
3. Bagaimana kondisi sapi anda saat ini?
  - a. Sapi terlihat sehat, tidak terdapat tanda-tanda sapi sakit
  - b. Sapi terlihat sakit
  - c. Sapi dikerumuni lalat
4. Apakah sapi anda dipelihara dengan ternak lain?
  - a. Ya, dipelihara dengan ternak lain (kambing, kuda, domba, ayam dan lain sebagainya)
  - b. Tidak, hanya sapi saja
  - c. Dipelihara dengan sapi peternak lainnya
5. Bagaimana jika sapi anda sakit?
  - a. Dipisahkan dengan sapi lain
  - b. Dibiarkan saja
  - c. Menghubungi petugas kesehatan
6. Apakah sapi pernah diberikan obat cacing ?
  - a. Ya
  - b. TidakJenis Obat cacing : .....

**III. Kondisi Kandang**

7. Bagaimana letak kandang sapi anda?
  - a. Kandang sapi dekat dengan rumah atau ladang penggembalaan
  - b. Kandang sapi dekat dengan kandang sapi lainnya
  - c. Tidak dikandangkan
8. Bagaimana kondisi kandang sapi anda?
  - a. Disekitar area kandang terdapat sisa pakan dan kotoran
  - b. Kandang dipisahkan dari tempat pakan dan bersih dari kotoran
  - c. Kandang tidak perlu dibersihkan
9. Bagaimana kondisi lantai kandang sapi anda?

- a. Lantai kandang beralaskan rumput atau tanah
  - b. Lantai kandang beralaskan beton
  - c. Lantai kandang selalu basah
10. Bagaimana kondisi kandang yang baik menurut anda?
- a. Kandang dibersihkan secara berkala
  - b. Kandang dibersihkan dengan desinfektan
  - c. Kandang tidak perlu dibersihkan

**IV. Pengetahuan Tentang Penyakit Cacingan**

11. Apakah anda pernah mendengar penyakit cacingan ?
- a. Ya
  - b. Tidak
12. Apakah ternak anda pernah cacingan?
- a. Ya
  - b. Tidak
13. Tindakan apa yang anda lakukan untuk mencegah penyakit cacingan ?
- a. Menjaga lingkungan agar tetap sehat
  - b. Memberikan obat cacing secara berkala
  - c. Tidak tau sama sekali
14. Kalau boleh tau jenis cacing apa yang menyerang ternak anda?

Lampiran 5. Dokumentasi

a. Kondisi Kandang



b. Persiapan Penelitian ( Alat Bahan )



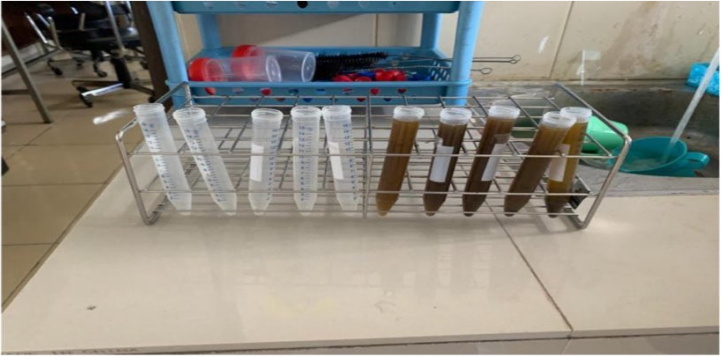
c. Pengambilan Sampel



d. Pemeriksaan Sampel diLab



Sampel dicampur larutan NaCL jenuh



Pemeriksaan Sampel secara Natif



Pemeriksaan Sampel secara Apung





Pemeriksaan Sampel secara Simentasi